PENGARUH KEPRIBADIAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SAIFUL ULUM KEC.TANJUNG BUMI KAB. BANGKALAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Fakultas Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS 370.7 Has p
No. REG T2011PM048
JENIS BUKU
TANGGAL

OLEH:

HASANAH
NIM: D01207077

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : HASANAH

Nim : D01207077

Judul : **PENGARUH KEPRIBADIAN GURU MATA PELAJARAN AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SAIFUL ULUM KEC. TANJUNGBUMI KAB. BANGKALAN.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 09 Juni 2011

Drs. Sutikno, M.Pd. I
NIP: 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Hasanah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196920312199103100 2

Ketua,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Sekretaris,

Rizka Safriyani,M.Pd
NIP. 198409142009122005

Penguji I,

Dra. Hj. Lilik Chamna, M.Ag
NIP. 195712181982032002

Penguji II,

Drs. Junaedi, M.Ag
NIP. 196512241997031001

ABSTRAK

Guru sebagai pendidik dan pembaharu generasi muda harus menjadi teladan didalam maupun diluar sekolah, guru harus dapat memperlihatkan kelakuan, sifat, penampilan yang dapat ditiru oleh masyarakat khususnya anak didik, karena kepribadian seorang guru dihadapan murid-muridnya sangatlah berpengaruh dan menentukan dalam proses belajar mengajar, Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kepribadian guru yang baik maka akan timbul dalam diri siswa untuk senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat. hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan/ terlaksana nya suatu kegiatan atau aktifitas pembelajaran. Masalah yang akan dibahas dalam masalah ini adalah 1)Bagaimana kepribadian guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak kelas VII di MTs Saiful Ulum 2) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Saiful Ulum 3)Apakah ada pengaruh kepribadian guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan. Dengan populasi sebanyak 68 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analisis yang didukung dengan teknik-teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket yang berisi sejumlah pertanyaan tentang kepribadian angket ini dibagikan kepada responden yaitu siswa-siswa kelas VII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan, jawaban angket tersebut dihitung dengan rumus prosentase kemudian diolah dan dijelaskan secara deskriptif, sedangkan prestasi belajar siswa diambil dari nilai raport pada semester ganjil, selain itu penulis memperoleh dari penunjang lainnya melalui wawancara dengan kepala sekolah mengenai kepribadian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak. Kemudian setelah itu hasil angket tentang kepribadian dan nilai prestasi belajar, lalu penulis menghitung kedua variabel tersebut dengan menggunakan product moment. Hal ini untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut. Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis memperoleh hasil penelitian dengan angka korelasi sebesar, 0,702 yang berarti terdapat korelasi positif (korelasi yang sejalan arah), dan tergolong korelasi yang tinggi. Yang terletak antara 0,70-0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru mata pelajaran Aqidah-akhlak mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan.

Kata Kunci: Pengaruh, Kepribadian dan Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR ..... **i**
SAMPUL DALAM ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 10
E. Definisi Operasional 11
F. Hipotesis Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian 16
2. Tipe-Tipe Kepribadian 20
3. Struktur Kepribadian 25
4. Aspek-Aspek Kepribadian 28
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian 35
6. Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah- Akhlak 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar 46
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 50
3. Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Terhadap Prestasi Belajar 62

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel 70
B. Rancangan Penelitian 72
C. Populasi Dan Sampel 73
D. Jenis Data dan Sumber Data 74
E. Metode Pengumpulan Data 76
F. Teknik Analisis Data 78

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 82
1. Sejarah berdirinya MTs Saiful Ulum 82
2. Letak Geografis MTs Saiful Ulum 84
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Saiful Ulum 86
4. Struktur Organisasi 88
5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan 89
6. Sarana dan Prasarana 91
7. Keunggulan dan kekhasan atau Keunikan 92

B. Penyajian Data 93
1. Penyajian Data Tentang Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak 93
2. Penyajian Data Tentang Prestasi Belajar Siswa 98

C. Analisis Data 101
1. Analisis Data Tentang Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akhlak 101
2. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisa Data Tentang Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Saiful Ulum Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan 103

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 109

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Pembangunan manusia Indonesia yang pada dasarnya merupakan pengenalan nilai-nilai dari pancasila. Pembangunan ini meliputi pembangunan materiil dan spiritual. Mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang integritas dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Menyadari pentingnya pendidikan, maka pemerintah bersama-sama masyarakat telah dan terus berupaya mewujudkan peningkatan kualitas melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidika, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran serta pendidikan bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya.

Sejalan dengan fungsinya dan tujuan pendidikan kehidupan sehari-hari di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :[1]

> *"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,*

[1] Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Edisi Revisi 2010,* (Bandung : FOKUSMEDIA, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab''.

"Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebaik yang diingkinkan". [2] Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendati pun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor-faktor saja atau oleh lingkungan saja.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran disekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada anak didiknya.

[2] Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Mempunyai peranan amat luas, baik disekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya)".[3] Guru yang berperilaku tidak baik akan merusak citranya sebagai guru yang nantinya dapat merusak murid-murid yang dipercayakan kepadanya. Oleh sebab itu, apabila ada siswa yang berperilaku menyimpang, mungkin saja hal itu disebabkan oleh perilaku gurunya yang tidak memberi teladan atau perilaku baik.

"Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah akan menentukkan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (Tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (Tingkat Menengah)".[4]

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan dari kepribadiannya, misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dalam menghadapi setiap persolan atau masalah, baik yang ringan maupun yang

---

[3] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 165.

[4] Zakiah Daradjat , *Kepribadian Guru*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berat, bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya, atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas, atau terganggu jiwa karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya di rumah dari orang tuanya. Sesuai dengan firman Allah di dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :[5]

لَّقَد كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan baik menghadapi anak didik, teman-temannya sesama guru, kepala sekolah dan sekolah itu sendiri akan dilihat, diamati dan dinilai pula oleh anak-anak didik, sikap pilih kasih dalam memperlakukan anak didik, adalah yang paling cepat dirasakan oleh anak didik, karena semua anak mengharapkan perhatian dan kasih sayang gurunya.[6]

---

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.Syaamil Cipta Media, 2005), 420.

[6] Zakiah Daradjat , *Kepribadian Guru*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik adalah suatu organisme yang hidup dan senantiasa mengalami perubahan. Perubahan merupakan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani secara terus-menerus dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan mempersiapkan anak untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang sanggup berpikir sendiri dan berbuat efektif. Pelajaran di sekolah harus sesuai dengan keadaan masyarakat, dan sifat gotong royong hendaklah dijadikan suatu prinsip yang mewarnai praktek pengajaran untuk anak–anak kita.[7]

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar disekolah mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu, oleh sebab itu, guru yang mengajar pendidikan agama Islam pada umumnya dan guru mata pelajaran aqidah-akhlak khususnya harus mempunyai kepribadian yang patut dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, sehingga mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut akan disenangi dan diminati oleh para anak didik.

Kepribadian guru yang dapat dijadikan teladan dapat dilihat dari penampilan fisiknya, jika guru yang menggangap dirinya sebagai contoh bagi anak didiknya maka ia akan memperhatikan penampilan dirinya baik dari tindakannya, ucapan, cara bergaul, dan berpakaian, maka dari itu harus bersifat sederhana dan rapi dengan tidak memakai sesuatu yang dapat mencolok mata oleh

[7] S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1986), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik, karena hal itu dapat menggangu proses belajar mengajar di dalam kelas dan dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap guru tersebut.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut "digugu" (ditaati nasehat, ucapan, atau perintahnya) dan "ditiru" (di contoh sikap dan perilakunya). Karena kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Menurut Mikeljohn dalam Bahri menegaskan bahwa[8] "tidak seorangpun yang dapat menjadi guru yang sejati (mulia) kecuali dia menjadikan dirinya sebagi bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya".

Dengan demikian guru sebagai komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah harus memiliki kemampuan yang memadai. Guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan profesional untuk meningkatkan kemampuan mengajar, agar menarik dan tidak membosankan, selain itu guru juga harus memiliki kepribadian yang menarik dan kesungguhan dalam melaksanakan tanggung jawabnya di depan siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan prestasi belajar juga meningkat.

[8] Drs. Saiful Bahri Djamarah *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2005, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran akhlak merupakan salah satu pelajaran Agama Islam yang diajarkan oleh guru disetiap madrasah Tsanawiyah, dimana Mata pelajaran akhlak merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik. Mata pelajaran akhlak sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai moral keagamaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam membentuk akhlak alkarimah dalam kehidupan sehari-hari. Kalau dihubungkan dengan teori yang telah dijelaskan di atas apa yang harus dialami oleh siswa terhadap proses belajar pada mata pelajaran akhlak di Tsanawiyah, khususnya di MTs Saiful Ulum, maka siswa yang merasa senang diajarkan oleh gurunya, karena kepribadiannya tersebut cukup berwibawa ,dikagumi,dihormati oleh siswa dan juga siswa merasa berminat dan semangat terhadap mata pelajaran akhlak tersebut sehingga prestasi belajar mereka lebih meningkat.

Guru harus merancang suatu program pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswanya, misalnya dengan merancang program pembelajaran yang menyenangkan karena belajar yang menyenangkan tidak ada lagi batasan dalam diri siswa. Kecerdasan siswa dapat berkembang sehingga kompetensi meningkat tercermin dari meningkatnya prestasi belajar siswa. Sebagaimana telah diketahui, proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Selain itu diperlukan proses belajar mengajar yang khusus sehingga dapat tercapainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik "Prestasi belajar adalah sebagai hasil yang dicapai dari usaha seseorang untuk merubah dirinya dengan jalan memperoleh kecakapan baru dan hasil perubahan itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman".[9]

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama, maka perlu adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pelajaran aqidah-akhlak bagi sebagian besar siswa merupakan mata pelajaran yang penting, karena mata pelajaran aqidah-akhlak merupakan kunci utama dalam membentuk moral anak didik , dan ini akan berkelanjutan pada jenjang berikutnya. Dalam hal ini guru sangat berperan menentukan cara yang dianggap efektif untuk melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien di MTs Saiful Ulum Bangkalan. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar siswa yang diperoleh. Prestasi belajar siswa dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa serta prestasi siswa.

[9] Oemar Hamalik, *Prestasi Belajar*. (Jakarta : Bumi Aksara), 2000, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka, penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **”PENGARUH KEPRIBADIAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SAIFUL ULUM KEC.TANJUNGBUMI KAB. BANGKALAN”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak kelas VII di MTs Saiful Ulum Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Saiful Ulum Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan.
3. Apakah ada pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Saiful Ulum Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak kelas VII di MTs Saiful Ulum Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Saiful Ulum Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Saiful Ulum Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna :

1. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang baik,mendorong siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Guru

   Sebagai bahan masukan pentingnya kepribadian seorang guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap peningkatan prestasi siswa terutama pada mata pelajaran akhlak.

3. Bagi Pihak lain

   Sebagai tambahan referensi bagi para pemerhati pendidikan serta bagi siapa saja yang berminat untuk membaca hasil penelitian ini.

4. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai kepribadian guru yang profesional serta mampu mengembangkan segala potensi dan kompetensi yang beragam, khususnya pembelajaran bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat di amati (observasi). Jadi, sebelum membahas permasalahan yang ada, sebaiknya perlu di berikan pengertian terlebih dahulu pada beberapa istilah yang dianggap penting. Sebab di dalam sebuah karya ilmiah baik yang berbentuk makalah, paper, seminar maupun skripsi di dalam penyusunannya harus mengutamakan kalimat yang jelas dan tidak bermakna ganda, Agar tidak terjadi kesalah pahaman arti bagi yang membacanya terhadap kalimat-kalimat yang disusun di dalamnya.

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya atau upaya yang timbul dari sesuatu (orang /benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[10]

2. Kepribadian

Keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat (1980) mendefinisikan kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala

[10] W.J.S. Poerwadarminta,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka), 1993, 731.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi dan aspek kehidupan.[11] Kepribadian yang dimaksud disini adalah kemampuan personal/guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, bertanggung jawab, menghargai orang lain, disiplin yang tinggi dan terbuka terhadap sesama.

3. Guru

Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan Ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalla, dirumah dan sebagainya.[12]

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebagai hasil yang dicapai dari usaha seseorang untuk merubah dirinya dengan jalan memperoleh kecakapan baru dan hasil perubahan itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman.[13]

Secara keseluruhan definisi operasional dari judul penelitian ini adalah "Pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan ". Di mana prestasi belajar ini penulis tidak mengambil semua bidang studi PAI

---

[11] Drs. Saiful Bahri Djamarah *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2005, 39-40.

[12] Drs. Saiful Bahri Djamarah *Guru dan Anak*, 31.

[13] Oemar Hamalik, *Prestasi Belajar*. (Jakarta : Bumi Aksara), 2000, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan penulis batasi dengan mengambil prestasi dalam bidang studi aqidah-akhlak karena penulis ingin meneliti kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak sekaligus disesuaikan dengan bidang yang beliau ajarkan kepada siswa yang berada di MTs Saiful Ulum tersebut akankah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa atau sebaliknya.

F. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya , hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, ”hypo” yang artinya ”dibawah” dan ”Thesa” yang artinya ”kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[14]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja atau Alternatif (Ha)

   Hipotesis alternatif dikatakan juga hipotesis kerja yang di singkat Ha. Hipotesis ini menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel (x) dengan variabel (y).

   Adapun yang menjadi hipotesis kerjanya adalah:

   “Kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak ada pengaruhnya

[14] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta : Rineka Cipta, 2006, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan".

2. Hipotesis Nihil atau Nol (Ho)

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y).

Hipotesis nol dikatakan juga hipotesis statistik, karena juga memakai hipotesis statistik maka hipotesis nolnya perlu dilakukan pengujian melalui statistik.

Adapun yang menjadi hipotesis nolnya adalah:

"Kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan".

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan, sehingga antara satu dengan yang lainya tidak dapat saling melepaskan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Terdiri dari landasan teori tentang konsep kepribadian guru dimulai dengan pengertian, tipe-tipe kepribadian, struktur kepribadian, aspek-aspek kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak, dan tinjauan tentang prestasi belajar dimulai dengan pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar serta pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari identifikasi variable, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan unik tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki kepribadian guru. Kata *"kepribadian"* berasal dari kata personality (bhs. inggris) yang berasal dari kata Persona (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.[15]

Ross Stagner (1961), mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (real personality) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.[16]

Dalam buku *Child Development* karangan Elizabeth Hurlock, G.W. Allport mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. H. Djaali bahwa kepribadian adalah organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam

---

[15] Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 10.

[16] Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 136-137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan.[17]

Menurut Koentjaraningrat (1980) menyebut*"kepribadian"*atau *Personality* sebagai " Susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing-masing".[18]

Sedangkan menurut Woorwoorth, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.[19] Kepribadian adalah keseluruhan dari sifat-sifat subjektif emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungannya dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan sosial, merupakan kepribadian seseorang.[20]

Istilah*"Kepribadian"* menurut para psikolog mempunyai arti yang lebih dari pada sekedar sifat menarik. Kepribadian seseorang itu tersusun dari semua sifat yang dimilikinya. Sifat itu bermacam-macam, antara berikut ini :

a. Ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat, seperti tekun, tabah, dan cepat.
b. Ada yang menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme.
c. Ada yang berhubungan dengan minat

[17] Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara,2009), 2.
[18] Drs. Alex Sobur, M. Si., *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), 301.
[19] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 174.
[20] Soeganda Poerbakawatja H.A.H. Harahap, Ensiklopedia Pendidikan, (Jakarta : Gunung Agung), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Yang terpenting ialah temperamen emosional, meliputi optisme, pesimisme, mudah berjolak, dan tenang.[21]

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu ciri khas atau kualitas dari tingkah laku seseorang yang sudah menjadi karakteristik atau sifat khusus individu itu dalam seluruh kegiatan-kegiatannya, dan ciri khas yang merupakan corak tingkah lakunya itu bersifat menetap dalam satu masa tertentu.[22]

Penulis berpendapat bahwa kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain.

Kepribadian guru akan menentukkan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, kepribadian guru-guru dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya, guru-guru terlebih guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri kepribadian yang baik, seperti jujur,

[21] Drs. Alex Sobur, M. Si., *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), 301-302.
[22] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya.[23]

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya, ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa " guru biasa di gugu dan ditiru, digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.[24]

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian, disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya.[25]

Dari uraian tentang pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa*"Kepribadian"*, yaitu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain kepribadian dapat dikatakan yang mencakup semua aktualisasi (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang khas atau ciri

---

[23] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993),169-170.

[24] Mulyasa, *Menjadi Guru professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Jakarta :PT. Remaja Rosdakarya), 48.

[25] Dr. Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari seseorang. Misalnya ada orang yang memiliki sifat pemarah tetapi jujur, tekun bekerja, suka menolong dan lain sebagainya. [26]

2. Tipe-Tipe Kepribadian

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Penelitian mengenai kepribadian manusia sudah dilakukan para ahli sejak dulu kala. Kita mengenal Hippocrates dan Galenus (400 SM dan 175 SM) yang mengemukakan bahwa manusia bisa dibagi menjadi empat golongan menurut keadaan zat cair yang ada dalam tubuhnya. Diantaranya adalah :

a. *Melancholicus (melankolisi)*, yaitu orang-orang yang banyak empedu hitamnya, sehingga orang-orang dengan tipe ini selalu bersikap murung atau muram, pesimistis, dan selalu menaruh rasa curiga.

b. *Sanguinicus (sanguinisi)*, yakni orang-orang yang banyak darahnya, sehingga orang-orang tipe ini selalu menunjukkan wajah yang berseri-seri, periang atau selalu gembira, dan bersikap optimistis.

c. *Flegmaticus (flematisi),* yaitu orang-orang yang banyak lendirnya. Orang tipe ini sifatnya lamban dan pemalas, wajahnya selalu pucat, pesimis, pembawaannya tenang, pendiriannya tidak mudah berubah.

[26] Drs. Abu Ahmadi,Drs. Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Cholericus (kolerisi),* yakni yang banyak empedu kuningnya. Orang tipe ini bertubuh besar dan kuat, namun penaik darah dan sukar mengendalikan diri, sifatnya garang dan agresif.

Sedangkan C.G. Jung, seorang ahli penyakit jiwa dari Swiss, membuat pembagian tipe manusia dengan cara lain. Ia menyatakan bahwa perhatian manusia tertuju pada dua arah, yakni ke luar dirinya yang disebut *extrovert,* dan ke dalam dirinya yang disebut *introvert.* Kemana arah perhatian manusia itu yang terkuat ke luar dirinya atau ke dalam dirinya, itulah yang menentukan tipe orang tersebut. Jadi, menurut Jung, tipe manusia bisa dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu :

a. Tipe extrovert, yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan ke luar dirinya, kepada orang-orang lain dan kepada masyarakat.
b. Tipe introvert, yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, pada ”aku”-nya.[27]

Menurut Gerart Heymans, seorang profesor bangsa Belanda (1857-1930) membagi tempramen manusia berdasarkan pada tiga unsur/ sifat penting yang dimiliki manusia yaitu : Emosionalitas (kepekaan perasaan), Aktivitas (kemampuan bertindak spontan) dan Fungsi sekunder (kemampuan memproduksi tanggapan-tanggapan).

Heymans membagi tipe watak manusia berdasarkan kuat lemahnya ketiga unsur tersebut dalam diri setiap orang. Dengan membuat grafik, ketiga

[27] Drs. Alex Sobur, M. Si., *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), 314-316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur tersebut dalam bentuk kubus, Heymans memperoleh 7 macam tipe manusia yaitu :

1) *Gapasioneerden* (orang hebat) : orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekundernya kuat. Orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, suka mengecam. Mereka ini adalah patriot yang baik, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, dan suka menolong orang yang lemah.
2) *Cholerici* (orang garang) : orang yang aktif dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani,optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, sering bertindak ceroboh tanpa pikir panjang.
3) *Sentimentil* (orang perayu) : orang yang tidak aktif, emosional, dan fungsi sekundernya kuat. Orang ini sering bersikap emosional, sering impulsif (memperturutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam, dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian.
4) *Nerveuzen* (orang penggugup) : orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang –orang tipe ini sifatnya emosional (mudah naik darah tetapi cepat menjadi dingin) suka memprotes/mengecam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif, tetapi tidak dendam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Flegmaciti* (orang tenang) : orang yang tak aktif dan fungsi sekunder yang kuat. Orang-orang tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat tapi mantap. Mereka berpandangan luas, berbakat matematika, senang membaca dan memiliki ingatan yang baik. Orang ini rajin dan cekatan serta mampu berdiri sendiri tanpa memerlukan banyak bantuan orang lain.
6) *Sanguinici* (orang kekanak-kanakan) : orang yang tidak aktif, tidak emosional, tetapi fungsi sekundernya kuat. Sifat-sifat tipe ini, antara lain sukar mengambil keputusan, kurang berani/ragu-ragu dalam bertindak, pemurung, pendiam, suka menyendiri, berpegang teguh pada pendiriannya, pendendam, tidak gila hormat dan kuasa, di dalam politik selalu berpandangan konservatif.
7) *Amorfen* (orang tak berbentuk) : orang-orang yang tidak aktif, tidak emosional, dan fungsi sekundernya lemah. Sifat-sifat tipe ini antara lain intelektualnya kurang, picik, tidak praktis, selalu membeo, canggung, dan ingatannya buruk. Mereka perisau, peminum, pemboros, dan cenderung membiarkan dirinya dibimbing dan dikuasai orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Eduard Spranger, ahli ilmu jiwa bangsa Jerman, membagi watak manusia atas dasar nilai-nilai yang dianut oleh seseorang. Berdasarkan kuat lemahnya nilai-nilai itu dalam diri seseorang, E. Spranger membagi watak/kepribadian manusia menjadi 6 tipe yaitu : [28]

1) *Manusia Teori*, orang-orang ini berpendapat ilmu pengetahuan paling penting, berada di atas segala-galanya. Pengetahuanlah yang paling berkuasa, *knowledge is power*. Orang ini suka membaca, senang berdiskusi tentang teori-teori ilmu pengetahuan, suka menyelidiki suatu kebenaran/mengadakan penelitian, cenderung menyendiri ketimbang mengobrol dengan orang lain.
2) *Manusia Ekonomi*, nilai yang paling penting bagi orang ini ialah uang (ekonomi). Semboyannya ialah *time is money*. Segala usahanya ditujukan pada penguasaan materi/uang sebanyak-banyaknya. Tujuan hidupnya mencapai kebahagiaan melalui harta kekayaan. Setiap kegiatan selalu diperhitungkan laba ruginya. Mereka rajin bekerja dan tidak mau membuang waktu secara percuma.
3) *Manusia Sosial,* bagi orang ini, nilai-nilai sosial paling mempengaruhi jiwanya. Mereka memiliki sifat, seperti senang bergaul, suka membantu orang lain yang mengalami kesulitan, suka bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan, mau berkorban demi kepentingan orang banyak.

[28] Drs. Abu Ahmadi, Drs. Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 161-164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Manusia Politik,* nilai yang terpenting bagi orang ini ialah politik. Sifat orang ini suka membicarakan soal politik dan ketatanegaraan, mengikuti pergolakan di dalam dan di luar negeri, mengagumi tokoh-tokoh negarawan. Dalam segala kepentingannya di masyarakat, ia selalu ingin menonjolkan diri dan ingin menguasai orang lain.
5) *Manusia Seni,* jiwa orang ini selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai kesenian. Sebagian besar waktunya dipergunakan untuk mengabdi kepada kesenian. Paling berharga dalam pandangan mereka adalah segala sesuatu yang memiliki nilai seni (keindahan). Orang ini suka menyendiri, jauh dari kebisingan dan kemewahan.
6) *Manusia Saleh,* orang ini pecinta nilai-nilai agama. Bagi mereka yang lebih penting dalam hidup ini ialah mengabdi kepada Tuhan yang Maha Esa. Mereka selalu ingin berbuat kebaikan terhadap orang lain serta melaksanakan syari'at agamanya semaksimal mungkin. Dalam semua tindak-tanduknya, ia senantiasa memperhatikan ajaran-ajaran agama.

3. Struktur Kepribadian

Menurut Freud, kepribadian itu terdiri dari tiga sistem atau aspek, yaitu :[29]

a) Das Es (the id), yaitu aspek biologis,Das Es atau aspek biologis dari pada kepribadian ini adalah aspek yang orisinal. Dari aspek inilah kedua aspek

[29] Drs. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 102-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain diasalkan. Das Es berfungsi dengan berpegang kepada prinsip ”kenikmatan’’ yaitu mencari keenakan dan menghindarkan diri dari ketidakenakan. Untuk menghilangkan ketidakenakan itu Das Es mempunyai dua macam cara, yaitu :

1. Refleks dan reaksi-reaksi otomatis, seperti bensin, berkedip, dan sebagainya.
2. Proses primer, seperti kalau orang lapar lalu membayangkan makanan.

b) Das Ich (the ego), yaitu aspek psikologis, dari kepribadian ini timbul dari kebutuhan organisme untuk dapat berhubungan dengan dunia luar secara realistis. Das Ich berfungsi dan berpegang kepada prinsip ”realitas”. Tujuannya masih dalam garis kepentingan organisme, yaitu mendapatkan keenakan dan menghindarkan diri dari ketidakenakan, tetapi dalam bentuk dan cara yang sesuai dengan kondisi-kondisi dunia riil, sesuai dengan kenyataan, baik itu kenyataan benda-benda, maupun kenyataan nilai-nilai sosial.

c) Das Ueber ich (the super ego), yaitu aspek sosiologis. Kepribadian ini merupakan wakil nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang diajarkan (dimasukkan) dengan berbagai perintah dan larangan. Das Ueber Ich lebih merupakan hal yang ”ideal” dari pada hal yang ”riil”, lebih merupakan kesempurnaan dari pada kesenangan. Karena itu Das Ueber Ich dapat pula dianggap sebagai aspek moral dari pada kepribadian. Fungsinya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling utama ialah menentukan apakah sesuatu susila atau tidak susila, pantas atau tidak pantas, benar atau salah, dengan berpedoman ini pribadi dapat bertindak dalam cara yang sesuai dengan moral masyarakat. Berfungsinya Das Ueber Ich itu dapat pula dilihat dalam hubungannya dengan ketiga aspek yaitu :

1. Merintangi impuls-impuls Das Es, terutama impuls-impuls seksual dan agresif yang pernyataannya sangat direntang oleh masyarakat;
2. Mendorong Das Ich untuk lebih mengejar hal-hal yang moralistis dari pada yang realistis;
3. Mengejar kesempurnaan.

Menurut pendapat Sukamto M.M. kepribadian terdiri dari empat sistem atau aspek, yaitu:

a. Qalb (angan-angan kehatian)

Qalb adalah reservoir energi nafsiah yang menggerakkan ego dan fuad. Dilihat dari beberapa segi, ada kecenderungan bahwa teori Freud tentang id mirip dengan karakter hati yang tidak berisi iman, yaitu qalb yang selalu menuntut kepuasan dan menganut prinsip kesenangan.

b. Fuad (perasaan/hati nurani/ulu hati)

Fuad adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering kita sebut Hati Nurani (cahaya mata hati) dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ego (aku sebagai pelaksana dari kepribadian)

Aspek ini timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (realitas). Ego atau aku bisa dipandang sebagai aspek eksekutif kepribadian, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memiliki kebutuhan-kebutuhan, memiliki objek-objek yang bisa memenuhi kebutuhan, mempersatukan pertentangan-pertentangan antara qalb, dan fuad dengan dunia luar.

d. Tingkah laku (wujud gerakan)

Nafsiologi kepribadian berangkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subjektif tentang tingkah laku manusia, karena menyadari bahwa tidak seorang pun bisa bersikap objektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia. Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi.[30]

4. Aspek-Aspek Kepribadian

Telah dikatakan bahwa kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks. Ia terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Meskipun telah banyak disinggung dalam uraian-uraian terdahulu, secara lebih terperinci ada baiknya jika penulis uraikan terlebih dahulu beberapa

[30] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 184-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kepribadian yang penting dengan pendidikan, dalam rangka pembentukan anak didik diantaranya adalah :[31]

a) *Sifat-sifat kepribadian (personality traits),* yaitu sifat-sifat yang ada pada individu seperti penakut, pemarah,peramah dan lain-lain. Pendeknya sifat-sifat yang merupakan kecenderungan-kecenderungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian itu.

b) *Intelijensi.* Kecerdasan atau intelijensi juga merupakan aspek kepribadian yang penting. Termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir; kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.

c) *Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan*. Termasuk ke dalam aspek ini antara lain : kejujuran, berterus terang, menyelimuti diri, pendendam, mudah melupakan kesan-kesan dan lain-lain.

d) *Kesehatan.* Kesehatan jasmaniyah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.

e) *Bentuk tubuh*. Termasuk, beratnya, besarnya, tingginya.

---

[31] Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 156-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) *Sikapnya terhadap orang lain*. Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri. Bermcam-macam sikap yang ada pada seseorang turut menentukan kepribadiannya.

g) *Pengetahuan.* Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan kepribadiannya.

h) *Keterampilan (skills).* Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu. Termasuk di dalam keterampilan ini antara lain : kepandaiannya dalam atletik, kecakapan mengemudi mobil dan lain-lain.

i) *Nilai-nilai (Values).* Bagaimana pandangan dan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai atau ide-ide turut pula menentukan kepribadiannya. Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat-istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan kita, yang selanjutnya tercermin dalam cara kita bertindak dan bertingkah laku.

j) *Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan.* Ada orang yang pandai menguasai perasaan yang timbul dalam dirinya, ada yang tidak. Ada orang yang pemarah dan ada pula yang sabar. Demikian pula intensitas atau kuat lemahnya perasaan tidak sama pada tiap orang. Keadaan perasaan yang berbeda-beda pada tiap individu sangat mempengaruhi kepribadiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) *Peranan (Roles).* Yang dimaksud dengan peranan disini ialah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat di mana ia hidup. Seperti tempat dan jabatannnya, macam pekerjaannya, dan tinggi rendahnya kedudukan itu. Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya, yang selanjutnya menentukan sikap dan tingkah lakunya.

Sedangkan menurut para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan (*overt*) maupun yang tidak kelihatan (*convert*). Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu :[32]

1) Aspek Kognitif (Pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
2) Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering

[32] Drs. Abu Ahmadi, Drs. Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.

3) Aspek Motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

Menurut Thorndike aspek kepribadian dibedakan atas beberapa bagian :

a. Tempramen, berhubungan dengan suasana hati dan tingkat kepekaan . seperti : suka cita, pemurung, dan lain-lain.
b. Karakter, berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Seperti : kejujuran, baik hati, dan lain-lain.
c. Penyesuaian, menyangkut seberapa jauh individu itu sanggup untuk berdamai dengan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya.
d. Minat, berhubungan dengan kecenderungan untuk mencari dan berpartisipasi dengan kegiatan tertentu.
e. Sikap berhubungan dengan penerimaan atau penolakan terhadap individu atau kelompok lain. [33]

Adapun menurut Ahmad D. Marimba, aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal :

a. Aspek Jasmani, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah tampak dan ketahuan dari luar, seperti : caranya berbuat, cara berbicara, dan lain sebagainya.

[33] Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek kejiwaan, yang ,meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, seperti : caranya berpikir, sikap dan minat.

c. Aspek rohani yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini terdiri dari sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian, yang akan mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu terutama bagi orang-orang yang beragama. Aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[34]

Sedangkan kepribadian dalam islam adalah berdasarkan kepada aqidahnya. Al-Qur'an sendiri membedakan manusia menjadi tiga kategori yang berdasarkan aqidahnya, yaitu orang-orang yang beriman, orang-orang kafir dan orang-orang munafik.[35] Dalam hal ini penulis sedikit menguraikan tentang golongan orang-orang yang beriman. Dalam surat Al-Anfal : 2-4 Allah berfirman :

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ
زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا
رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُمْ دَرَجَٰتٌ عِندَ رَبِّهِمْ
وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

[34] Ahamd D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), 67.

[35] M. Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa,* (Bandung : Pustaka, 1995), 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.

Ayat ini menerangkan bahwa ada beberapa sifat tentang orang-orang yang beriman dan orang-orang yang ikhlas dalam keimanan mereka. Sifat-sifat tersebut adalah orang yang selalu ingat kepada Allah SWT dalam hati mereka, orang yang selalu bertambah mantap keyakinan dan keimanannya, orang yang selalu menyerahkan segala urusan mereka kepada Allah SWT, orang yang selalu mendirikan dan menunaikan shalat dengan sempurna dan orang yang selalu menafkahkan sebagian hartanya.[36]

Adapun sifat-sifat orang-orang yang beriman menurut Ustman Najati diklasifikasikan dalam sembilan bidang perilaku yang pokok, yaitu :

a. Sifat-sifat yang berkenaan dengan aqidah
b. Sifat-sifat yang berkenaan dengan ibadah.
c. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial
d. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan dengan kekeluargaan.
e. Sifat-sifat moral
f. Sifat-sifat emosional dan sensual

[36] Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz 9*(Semarang : Thoha Putra, 1987), 315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sifat-sifat intelektual dan kognitif

h. Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan profesional.

i. Sifat-sifat fisik. [37]

Dalam kepribadian seorang mukmin, sifat-sifat tersebut tidaklah lepas antara satu sama lainnya, tetapi saling berinteraksi dan saling menyempurnakan. Semuanya berpartisipasi dalam mengarahkan tingkah laku seorang mukmin dalam semua bidang kehidupannya.

Demikianlah di antara sekian banyak gambaran Al-Qur'an tentang kepribadian yang luhur dan ideal. Kepribadian ini merupakan kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang termasuk di dalamnya seorang guru akhlak yang berkewajiban mendidik generasi penerus yang berbudi pekerti luhur, ideal dan dilengkapi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa aspek kepribadian adalah meliputi : aspek jasmani, aspek kejiwaan dan aspek rohani.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian itu dapat berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

[37] Ustmasn Najati, *Al-Qur'an dan ilmu Jiwa*, 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat pula dibagi sebagai berikut :

a. Faktor Biologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis. Kita ketahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Dan perlu kita ketahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.

b. Faktor Sosial, yaitu masyarakat; yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi inidividu yang bersangkutan. Yang termasuk dalam faktor sosial ini seperti tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat. Dan perlu diketahui bahwa betapa besar pengaruh faktor sosial yang diterima seseorang itu dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari dari kecil sampai besar, terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Seperti halnya sejak dilahirkan mulai bergaul dengan keluarga, tradisi, adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam keluarga masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Kebudayaan, yaitu sebenarnya faktor kebudayaan ini termasuk pula ke dalam faktor sosial. Kita ketahui bahwa kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Kita dapat mengenal pula, bahwa kebudayaan tiap daerah/negara berlain-lainan. Sering dikatakan kebudayaan orang barat berbeda dengan kebudayaan orang timur dan sebagainya. Makin maju kebudayaan suatu masyarakat/bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. Hal itu semua sangat mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu. Kepribadian seseorang tidak dapat diukur atau dinilai, tanpa menyelidiki latar belakang kebudayaannya. [38]

6. Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak

Guru merupakan salah satu komponen yang ada di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensial di bidang pembangunan. Peranan guru di samping sebagai pengajar dan pendidik juga sebagai pembimbing dan figur yang dapat dijadikan contoh dan panutan. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik menjadi manusia dewasa yang bersusila dan cakap sesuai dengan bakatnya, yaitu dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini termasuk ikut memecahkan

[38] Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 160-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan atau kesulitan yang di hadapi anak didik, baik perkembangan secara fisik maupun secara mental.[39]

Sedangkan menurut M. Arifin bahwa sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengaruh dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.[40] Jadi sebagai pendidik guru tidak hanya mencerdaskan anak didik saja, melainkan juga harus mampu membina, mengarahkan bakat dan kemampuan anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya.

Guru sebagai contoh, dituntut untuk memberi contoh dan menjadi contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti pribadi siswa dengan segala problemnya.[41] Begitu besar peranan seorang guru dalam pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan termasuk guru agama, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Sesuai dengan firman Allah :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[39] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 138.
[40] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 163-164.
[41] Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional,* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah : 11).*[42]

Menjadi guru mata pelajaran akhlak adalah profesi yang sangat terpuji. Hal ini karena guru mata pelajaran aqidah-akhlak akan memberikan pembekalan dan pembinaan kepada anak didik tentang nilai-nilai keislaman. Tentu bagi para murid, guru mata pelajaran aqidah-akhlak akan lebih dicontoh dari pada guru mata pelajaran yang lain, di mana guru mata pelajaran aqidah-akhlak mempunyai tujuan bukan semata-mata mengajarkan ilmu aqidah-akhlak saja, melainkan membentuk pemuda-pemudi yang berakhlak baik, bercita-cita tinggi, baik perkataan dan perbuatannya, bijaksana dalam segala tindakannya.

Oleh karena itu guru mata pelajaran aqidah-akhlak harus mempunyai kepribadian yang kuat demi tercapainya tujuan-tujuan tersebut. sekalipun juga dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi guru mata pelajaran aqidah-akhlak mempunyai tuntutan yang tinggi. Seperti contoh yang tertinggi dalam pendidikan Islam dan pendidikan modern, ialah membentuk pemuda-pemudi yang terdidik, mempunyai kepribadian yang kuat, jiwa besar, akhlak tinggi, mengetahui arti kewajiban dan menghargai hak-hak kemanusiaan. Allah memuji Nabi Muhammad SAW, ialah karena akhlaknya yang tinggi,

[42] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah,* (Jakarta : Al-Huda, 2002), 544.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan firman Allah : *" Sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang tinggi"*.

Dengan demikian guru mata pelajaran aqidah-akhlak harus mempunyai kepribadian yang baik agar bisa menjadi contoh tauladan bagi murid khususnya dan masyarakat sekolah pada umumnya. Maka secara lengkap guru mata pelajaran aqidah-akhlak juga harus memiliki sifat-sifat guru pada umumnya sebagaimana dituturkan Prof. Dr. Mahmud Yunus, dalam bukunya Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain :

1) Guru harus mengasihi murid-muridnya seperti mengasihi anak-anaknya.

   Seharusnya guru mengasihi murid-muridnya seperti mengasihi anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Pendidik harus sadar, bahwa sebelum ia membentuk murid-murid berakhlak, harus ia berakhlak lebih dahulu." Guru yang pintar dan menguasai mata pelajaran serta mengetahui ilmu pendidikan dan cara mengajar, tidak akan sukses dalam jabatannya, kecuali ia mengasihi murid-murid dengan sepenuh hatinya, serta menolong dan membantu mereka".[43]

[43] Mahmud Yunusi, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Semarang : Dina Utama,1996), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perhubungan antara guru dan murid-murid haruslah baik dan erat.

Perhubungan jiwa antara guru dan murid-murid haruslah baik dan erat, yaitu seperti perhubungan antara bapak dengan anak."Janganlah guru menyangka, bahwa bergaul dengan murid-murid itu mengurangkan kekuasaannya dan menghilangkan kehormatan. Tidak sekali-kali tidak, bahkan menambah kasih sayang mereka kepada gurunya."[44]

3) Guru haruslah memperhatikan keadaan anak-anak dan mempelajari jiwa kanak-kanak.

Mempelajari jiwa kanak-kanak penting sekali, supaya jangan selalu salah tindakan terhadap mereka itu. Kalau kita tidak mempelajarai jiwa kanak-kanak dan tabiatnya, berarti kita berjalan dalam gelap gulita. Kadang-kadang kita membahayakan anak-anak dengan tidak kita sadari."Menurut Pendidikan modern sekarang, anak-anak itu diletakkan ditempat yang pertama tentang kepentingannya dalam pendidikan yang berdasarkan ilmu jiwa kanak-kanak".[45]

4) Guru haruslah sadar akan kewajibannya terhadap masyarakat

Guru haruslah sadar akan kewajiban terhadap masyarakat, ia harus tahu, bahwa tiap-tiap cabang pengajaran adalah untuk kepentingan masyarakat."pelajaran-pelajaran yang diberikannya di sekolah-sekolah

[44] Mahmud Yunusi, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran,*63
[45] *Ibid.,* 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haruslah yang praktis dan berguna untuk masyarakat, serta mempunyai kekuatan dan pengaruh untuk memperbaiki akhlak".[46]

5) Guru haruslah menjadi contoh bagi keadilan, kesucian dan kesempurnaan

Anak-anak pandai sekali mengeritik, melihat sesuatu dengan mata kesucian dan keadilan, dengan pemandangan yang suci murni."Janganlah ia kelihatan oleh murid-murid, bahwa ia sayang kepada si Anu dan benci kepada si Polan. Ia harus mengasihi semua muridnya, dengan tidak memperbedakan antara yang satu dengan yang lain".

6) Guru haruslah berlaku jujur dan ikhlas.

Kejujuran dan keikhlasaan guru dalam pekerjaannya adalah .jalan yang terbaik untuk mendapat kesuksesan dalam jabatannya dan kesuksesan dari murid-muridnya. Guru harus menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai suatu kewajiban yang terpikul di atas pundaknya".[47]

7) Guru haruslah berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Guru haruslah berhubungan dengan kehidupan masyarakaat dalam negeri

8) Guru haruslah membahas dan belajar terus-menerus.

Sebagian guru mengira, bahwa sesudah belajar di sekolah guru lain-lain, telah tamatlah ilmu pengetahuan dan tak perlu belajar lagi. Oleh

[46] *Ibid.*,65.
[47] Mahmud Yunusi, *Op.Cit.,* 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu ."haruslah guru menambah ilmu pengetahuannya terus-menerus, supaya ia tidak ketinggalan kereta api atau bus. Sungguh guru membutuhkan, supaya terus menambah ilmu pengetahuan, membahas, mengadakan eksperimen, percobaan dan lain-lain".[48]

9) Guru haruslah cakap mengajar, baik pimpinannya dan bijaksana dalam perbuatannya.

Guru bukan saja mengajar, bahkan juga mengatur, memperbaiki, menyusun dan menghukum. Semuanya itu membutuhkan cakap mengajar, baik pimpinan, bijaksana dalam segala tindakan dan dapat melaksanakan tujuan pendidikan

10) Guru haruslah mempunyai jiwa sekolah modern.

Guru harus mempunyai jiwa sekolah modern dan berusaha melaksanakan apa yang di antara dasar-dasar yang baik dalam pendidikan dan pengajaran.

11) Guru haruslah mempunyai cita-cita yang tetap.

Guru harus mempunyai cita-cita yang kuat serta tetap pendiriannya. Sekali-kali janganlah guru menyuruh kerjakan hari ini dan melaranganya besok hari.

[48] Mahmud Yunusi, *Op.Cit.*,67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Guru haruslah berbadan sehat.

Guru harus berbadan sehat, telinganya nyaring, matanya terang suaranya sederhana (jangan terlalu keras dan jangan pula terlalu lunak), terhindar dari penyakit, terutama penyakit menular.

13) Guru haruslah membiasakan murid-murid, supaya merka percaya kepada diri sendiri.

Guru harus membiasakan murid-murid, supaya mereka percaya kepada dirinya sendiri serta bebas berfikir.

14) Guru haruslah mementingkan hakekat (intisari) pelajaran, bukan bentuknya yang lahir saja.

Sebagian guru-guru mementingkan bentuk pelajaran yang lahir saja, telah banyak pasal-pasal yang telah tammat dan selesai diajarkan. Oleh sebab itu haruslah guru memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan kecerdasan murid-murid, sehingga mereka mengerti pelajaran itu dan menjadi milik mereka sendiri.

15) Guru haruslah berbicara dengan murid-murid dalam bahasa yang difahaminya.

Guru yang berbicara dengan murid-murid dalam bahasa yang tidak difahaminya, samalah halnya dengan ibu memberikan makanan keras kepada bayinya yang baru lahir. Tentu ia tidak dapat menelan dan mencernanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Guru haruslah memikirkan pendidikan akhlak.

Guru harus ingat, bahwa tujuan yang paling utama dari pendidikan ialah .pendidikan akhlak, baik perangai, keras kemauan, mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejahatan. ”Tujuan pendidikan akhlak, bukanlah semata-mata belajar akhlak, melainkan membentuk pemuda-pemudi yang berakhlak baik, bercita-cita tinggi, baik perkataan dan perbuatannya, bijaksana dalam segala tindakannya”.[49]

17) Guru haruslah mempunyai kepribadian yang kuat.

Banyak ahli didik membicarakan aliran baru dalam pendidikan dan metodik baru dalam mengajar.”Sungguh kepribadian guru mempunyai pengaruh yang besar sekali untuk mendapat sukses guru dalam jabatannya, begitu juga pengaruhnya terhadap murid-murid”.[50]

Dengan demikian, guru mata pelajaran aqidah-akhlak yang merupakan salah satu guru agama yang ada di madrasah sudah sepatutnya ia harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang disebutkan di atas, agar supaya guru mempunyai kepribadian yang kuat. Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak.

Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap

[49] Mahmud, Yunusi, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran,*71
[50] Mahmud, Yunusi, *Op.Cit.,*72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya. Dan sebaliknya, apabila kepribadiannya lemah, maka seseorang mudah terombang-ambing oleh berbagai faktor dan pengaruh dari luar.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari kedua kata tersebut. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.[51]

Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, mengemukakan bahwa prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.[52] Sedangkan Menurut kamus bahasa Indonesia kata

[51]Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), 3.

[52] Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar,* (Surabaya : Karya Utama, 1980), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[53]

Dari berbagai pengertian prestasi di atas, maka prestasi mengandung beberapa aspek sebagai berikut :

- Kemajuan akan pengetahuan atau keterampilan dari suatu pekerjaan
- Dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan hasil dari suatu pekerjaan
- Dihasilkan dari sesuatu yang sedang atau telah dikerjakan
- Hasilnya berpengaruh baik terhadap jenis pekerjaan yang sama pada tahap berikutnya.

Sedangkan pengertian belajar, para ahli mengemukakan dengan definisi yang berbeda-beda, antara lain:

Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[54]

James O Whitaker berpendapat hampir mirip dengan yang dikatakan oleh Slameto, bahwa belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.[55]

---

[53] DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,895.

[54] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 104.

[55] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998,)104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Whiterington mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.[56]

Menurut Howard L. Kingsley, ia berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.[57]

Kemudian Drs. A. Tabrani Rusyan juga berpendapat bahwa belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Proses ini maksudnya adalah adanya interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga individu itu berubah.[58]

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan

---

[56] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya , 2002), 84.

[57] Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 127.

[58] Drs. A. Tabrani Rusyan, Dra. Yani Daryani S, *Penuntun Belajar Yang Sukses,* (Jakarta : Nine Karya, 1993), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[59]

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian demikian pula halnya dalam proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang, prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dari tiap-tiap periode tertentu.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Di dalam teori ini juga dijelaskan bahwa ukuran prestasi bisa dikatakan baik apabila telah memenuhi standart penilaian yaitu di atas 60% dari nilai yang ada.[60] Dengan demikian prestasi belajar yang dikehendaki dalam pembahasan ini adalah suatu hasil usaha kegiatan belajar dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran akhlak di Mts Saiful Ulum Bangkalan yang mana hasil belajar

[59] Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 21.

[60] Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Penerapan*, Yogyakarta; BPFE, 1998, 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dapat dilihat dalam setiap periode tertentu yang terwujud dalam bentuk nilai atau angka (raport).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. [61]

Jadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu:

a. Faktor endogen (internal), yakni semua faktor yang berada dalam diri individu.

Faktor internal ini menurut Sumadi Suryabrata digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.[62]

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ialah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi dan fungsi fisik seseorang yang belajar. Faktor ini meliputi kesehatan dan fungsi-fungsi normal jasmani lainnya.

[61] Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 138.

[62] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 233 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kesehatan

Keadaan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar siswa keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat, orang yang badannya sakit akibat penyakit, kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.[63] Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh terhadap belajar seseorang, oleh karena itu agar kesehatan tetap terjaga, maka seseorang harus selalu mengkonsumsi nutrisi yang diperlukan oleh tubuh dengan cukup.

b. Keadaan fungsi jasmani tertentu

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indera. Berfungsinya panca indera dengan baik merupakan syarat bagi seseorang untuk belajar dengan baik, panca indera yang dimaksud terutama pada mata dan telinga.[64]

Tidak berfungsinya panca indera dengan baik akan menghambat proses belajar seseorang. Keadaan seperti ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang, orang yang mempunyai kelainan fungsi panca indera pada

[63] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, 12.
[64] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya tidak mempunyai minat atau gairah belajar yang tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan aktivitas kejiwaan seseorang. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam belajar, faktor ini akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar yang optimal, tanpa adanya faktor psikologi akan memperlambat pencapaian belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.[65]

Menurut Slameto sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah bakat, motivasi, konsentrasi, kebutuhan, intelegensi, minat dan kesiapan.[66]

a. Bakat

Bakat merupakat salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan "kemampuan" untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement, capcity,* dan

[65] Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 39.

[66] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aptitude. [67] Bakat seseorang sangat berpengaruh terhadap belajar. Minat seseorang terhadap bidang pelajaran apapun tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut, kalau bahan pelajaran itu terus menerus dipelajari maka akan menghasilkan kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat dan sudah tentu di dukung adanya bakat yang telah dimiliki seseorang.[68]

b. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, timbullah dalam diri anak-anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.[69]

---

[67] Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 46.
[68] Abdur Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 113.
[69] Drs. Alex Sobur, M. Si., *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kebutuhan

Seorang anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila ia merasa membutuhkan atau merasakan adanya kebutuhan. Kebutuhan ini menimbulkan keadaan yang tidak seimbang, rasa ketegangan yang meminta pemuasan agar kembali kepada keadaan yang seimbang.[70]

d. Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang lebih rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan

[70] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1986), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelegensi termasuk salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain.[71]

e. Minat

Minat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segera untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari bahan pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan dalam belajar.

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.[72]

g. Konsentrasi

Konsentrasi dalam belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses

[71] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 56.
[72] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan Istirahat. Dengan selingan Istirahat, Prestasi belajar siswa akan meningkat kembali.

b. Faktor eksogen (eksternal)

Sumadi Suryabrata menggolongkan faktor eksternal ini menjadi Dua bagian yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.[73]

1. Faktor sosial

a. Motivasi Sosial

Belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam, maka motivasi memegang peranan pula. Jika orang tuia atau guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dalam diri anak tersebut dorongan dan hasrat untuk belajar. Dorongan dan hasrat untuk belajar menunjukkan adanya minat belajar dalam diri siswa, dengan adanya minat tersebut maka belajar akan terasa lebih menyenangkan dan ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sikap

[73] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru serta bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai.[74]

Tidaklah dengan sendirinya murid-murid berhasil dalam belajarnya. Sehubungan dengan inilah guru harus bisa menjadi motivator. Bahan pelajaran yang dipilih sejalan dengan minat dan kemampuan murid-murid dapat membantu mendorong mereka untuk belajar.[75]

c. Perhatian orang tua

Anak dalam belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua, bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, kadang anak akan mengalami patah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

d. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak-anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya, makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain. Disamping itu juga membutuhkasn

[74] Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar*,104

[75] Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Penerapan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas belajar seperti: ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat untuk belajar.[76]

f. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pengawasan harus cukup bijaksana.

2. Faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor dari luar yang berasal dari selain manusia, faktor non sosial meliputi:

[76] Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Penerapan*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Letak sekolah

Letak sekolah hendaknya jauh dari kebisingan dan keramaian. Keramaian akan mengganggu konsentrasi belajar, jika konsentrasi belajar menurun, maka siswa akan mengalami kemalasan dan kebosanan dalam belajar. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

b. Keadaan gedung sekolah

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik masing-masing menurut keadaan gedung sekolah dewasa ini memadai di setiap kelas. Ukuran ruang kelas harus sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas, disamping itu ruang kelas harus selalu dijaga kerapiannya, supaya siswa lebih nyaman untuk belajar.

c. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar di kelas dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerimanya maka belajar akan lebih giat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lebih maju.[77] Seseorang yang giat belajar tidak menutup kemungkinan memperoleh prestasi yang gemilang.

d. Keadaan suhu udara

Suhu udara yang sejuk dan segar akan membantu keadaan fisik seseorang dalam keadaan belajar. Kebugaran akan memberikan kemudahan bagi seseorang dalam belajar, suhu udara yang panas akan mempercepat pembakaran kalori dalam tubuh yang menyebabkan seseorang cepat berkeringat. Keadaan demikian menyebabkan seseorang menjadi gelisah sehingga menurunkan konsentrasi belajarnya. Menurunnya konsentrasi belajar akan berpengaruh terhadap belajar seseorang.

e. Panjangnya bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan individu dalam belajar tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, tetapi lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kebosanan siswa dalam menghadapi atau mengerjakan bahan pelajaran yang panjang tersebut. Hal tersebut akan berakibat buruk terhadap prestasi belajar.[78]

---

[77] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 68.
[78] Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar*,132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Gene Lucas, ia mengemukakan bahwa kesuksesan belajar yang dicapai akan di pengaruhi oleh lima faktor, yaitu :

1. Bakat yang dimiliki anak didik.
2. Waktu yang tersedia untuk belajar.
3. Waktu yang diperlukan anak didik untuk mempelajari hasil belajar.
4. Kualitas pengajaran
5. Kemampuan individu dalam belajar.[79]

Sedangkan menurut Nana Sudjana, ia berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai anak didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni : faktor dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan.

Faktor yang datang dari dalam diri anak didik terutama kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan anak didik besar sekali pengaruhnya terhadap kesuksesan belajar yang dicapai. Menurut beliau yang dikutip dari *clark*, bahwa hasil belajar anak didik di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan anak didik dan 30% di pengaruhi oleh faktor dari luar yakni faktor lingkungan.[80]

---

[79] Drs. A. Tabrani Rusyan, Dra. Yani Daryani S, *Penuntun Belajar Yang Sukses*, (Jakarta : Nine Karya, 1993), 22-23.

[80] Drs. A. Tabrani Rusyan, Dra. Yani Daryani S, *Penuntun Belajar Yang Sukses*,21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Terhadap Prestasi Belajar

Guru adalah pribadi kunci dalam kelas. Guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswanya. Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Didepan mata anak-anak, guru adalah seorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Dalam masyarakat kita ”Guru” dipandang sebagai orang yang harus ”digugu dan ditiru” (dituruti dan ditiru). Pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar. [81]

Guru masuk ke dalam kelas membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan guru dilihat dari pakaiannya, cara berbicara, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi, dan faham yang dianutnyapun terbawa tanpa disengaja ketika ia berhadapan dengan anak didiknya. Seluruhnya itu akan terserap oleh si anak tanpa disadari oleh gurunya, bahkan anak didik tidak tahu bahwa ia telah terseret menjadi kagum dan sayang kepada gurunya.[82]

---

[81] Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), 27-28.

[82] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang guru yang seimbang pribadinya, ialah seorang guru yang memiliki keseimbangan jasmaninya, jiwanya serta kerohaniannya yang luhur, sehingga ucapan dan tindakannya sesuai dengan rencana dan pikiran serta selaras dengan keyakinan yang dianutnya. Mereka berbuat dan berbicara tidak seenaknya, melainkan selalu dipertimbangkan dengan matang yang senantiasa muncul tanpa keganjilan dalam segala interaksi terutama interaksi dengan anak didiknya.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana,berwibawa, memiliki akhlak yang mulia, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.[83]

Setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilannya itu ikut

[83] Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan tercapainya atau tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

Kepribadian guru yang terpadu akan menghasilkan guru yang dapat memahami kelakuan anak didiknya sesuai dengan perkembangan jiwa yang sedang dilaluinya. Pertanyaan siswa dipahaminya secara objektif tanpa dikaitkannya dengan persangkaan dan emosi yang tidak menyenangkan. Tidak jarang guru yang merasa diri rendah, menanggapi pertanyaan siswa sebagai kritikan atau ancaman terhadap harga dirinya, maka jawabannya bercampur emosi.

Perasaan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu tampak lebih stabil, optimis dan menyenangkan. Dia dapat memikat hati siswanya, karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru, betapapun sikap dan tingkah lakunya.[84]

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan dari kepribadiannya. Bagi siswa yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting pengaruhnya dalam pertumbuhan siswa, guru adalah orang kedua setelah orang tua. Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan, baik menghadapi siswa, teman-teman sesama guru, kepala sekolah dan sekolah itu sendiri, akan diamati, dilihat dan dinilai pula oleh siswa terutama pada anak sekolah menengah. Sikap guru terhadap agama juga merupakan salah satu penampilan kepribadian. Apabila ia acuh tak acuh

[84] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978),10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada agama akan menunjukkan sikap yang dapat menyebabkan siswa terbawa kepada sikapnya itu akan menimbulkan terganggunya jiwa siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi : [85]

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain yang dapat mempengaruhi siswa. termasuk pula dalam masalah kepribadian guru yaitu sikap, sifat dan pandangan guru terhadap fungsinya bagi siswa. Jika ia menganggap dirinya sebagai pemimpin, maka ia akan menempatkan dirinya dihadapan siswa sebagai pemimpin yang memerintah dan menyeluruh, sungguh-sungguh dan menampakkan diri dalam bentuk yang ideal. Hubungan guru dan murid seperti atasan dan bawahan, sehingga siswa dalam mematuhinya mengalami ketegangan dan keterpaksaan. Siswa tidak akan merasa aman terhadap guru tersebut, dan mungkin menjauh atau menjadi putus asa, karena tidak mampu mengikuti guru tersebut. Lain halnya, jika guru merasa dirinya adalah pembimbing bagi siswanya, ia menyiapkan suasana yang membantu siswa dan ia ikut aktif dalam kegiatan

[85] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah,* (Jakarta : Al-Huda, 2002), 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, ia menampakkan diri sebagaimana adanya dan tidak berpura-pura, hubungannya sederhana dan wajar.

Guru memiliki banyak kombinasi sifat atau kualitas pribadi. Apa yang menarik dan efektif bagi seorang siswa mungkin menimbulkan respons negatif dari siswa yang lain. Guru yang efektif pada suatu tingkatan tertentu mungkin tidak efektif pada tingkatan yang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan dalam tingkat perkembangan mental dan emosional para siswa. Dengan kata lain, para siswa memiliki respons yang berbeda-beda terhadap pola-pola perilaku guru yang sama. Sekalipun demikian, ada ciri-ciri yang dapat dijadikan pegangan untuk memperbaiki diri pribadi guru diantaranya : 1) guru yang baik melihat tujuan mereka dan mereka bekerja dengan penuh keyakinan. 2)guru harus memberi contoh tentang kebiasaan belajar, memberikan perhatian dan usaha yang berencana tentang pengembangan dirinya secara terus menerus melalui belajar.

Adapun sifat-sifat guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru yang demokratis, suka bekerja sama, baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah tamah, suka humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswa.[86]

[86] Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak disamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan. Guru yang suka bekerjasama bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi. Guru yang baik hati bersikap suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya. Guru yang sabar tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri. Guru yang adil tidak bersikap membeda-bedakan anak dan memberi anak sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya. Guru yang konsisten selalu berkata dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya, baik dulu maupun seterusnya. Guru yang bersifat terbuka akan bersedia menerima kritik dan saran, kalau perlu mengakui kekurangan dan kelemahannya. Guru yang suka menolong senantiasa siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu.

Guru yang ramah-tamah mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang; dia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik disamping sebagai pembicara yang menarik. Guru yang suka humor banyak disenangi oleh anak-anak dengan kepandaiannya membuat anak-anak menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius. Guru yang memiliki berbagai macam minat akan merangsang siswa dan dapat melayani berbagai minat anak. Guru yang menguasai bahan pelajaran dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan menumbuhkan semangat di kalangan anak. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang fleksibel umumnya tidak bersikap kaku. Guru yang berminat terhadap anak menyebabkan anak merasa diperhatikan dan dihargai.

Kepribadian guru agama khususnya guru aqidah-akhlak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan adanya indikator kepribadian guru aqidah-akhlak yang meliputi:(1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpangaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirator, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jika semua guru mempunyai sifat dan sikap yang telah dijelaskan di atas maka semua siswa akan lebih senang, semangat, aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam bidang studi aqidah-akhlak sehingga prestasi siswa lebih meningkat dengan adanya sifat dan sikap guru yang demikian. Begitu sebaliknya, jika seorang guru selalu acuh tak acuh, tidak bertanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab, tidak berdisiplin, selalu melontarkan kata-kata yang kasar, mudah tersinggung, tidak rapi dalam berpakaian, tidak peduli terhadap siswa dan sesama guru, lebih khususnya tidak menguasai materi yang akan diajarkannya, maka hal tersebut dapat membuat siswa semakin tidak senang, tidak efektif dalam mengikuti pelajarannya sehingga siswa merasa malas dan prestasi mereka semakin menurun karena tidak ada gairah untuk belajar dengan adanya guru tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variable

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[87]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[88] Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel / X)

   Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak (Variable X).

[87] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1998), 72

[88] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel /Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa (Variable Y).

Adapun indikator kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak, yakni :

Tabel. 3.1
Matriks Variabel penelitian

No	Variable	Dimensi	Indikator
1.	Variable X Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak	1. Penampilan	- Kerapian Berpakaian
		2. Psikis - Emosi	- Disiplin yang tinggi - Menghargai orang lain. - Tingkah laku. - Mantap dan stabil
		- Sikap	- Ucapan. - Tanggung Jawab. - Terbuka. - Dewasa - Arif dan bijaksana - Berwibawa - Memiliki akhlak yang mulia
		3. Sosial	- Memperhatikan / peduli Terhadap lingkungan /masyarakat.
2.	Variable Y Prestasi Belajar		Siswa mengalami peningkatan nilai mata pelajaran aqidah-akhlak dalam berbagai tes yang diujikan dilihat dari raport

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data.[89]

Dalam melakukan sebuah penelitian, langkah awal yang harus ditempuh adalah menentukan obyek penelitian. Dengan demikian akan lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan yang dinginkan. Rancangan pada dasarnya adalah merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Tugas pertama seorang peneliti apabila akan melakukan penelitian ialah menyusun rencana penelitian.

Prosedur rancangan tersebut adalah :

1. Melakukan observasi tentang situasi MTs khususnya masalah kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak dan prestasi belajar siswa.
2. Peneliti menyediakan waktu untuk menyusun petunjuk seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Setelah data terkumpul di adakan analisis dan di ikuti dengan laporan hasil analisis.
3. Melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel dan

[89] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1996), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi product moment.

Dengan prosedur variabel x (kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak), variabel y (prestasi belajar siswa). Untuk mencari nilai variabel x dan y dilakukan dengan tekhnik questioner (angket).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.[90] Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek / obyek yang menjadi sasaran penelitian.[91] Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.[92] Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai contoh dengan menggunakan cara tertentu.[93]

Dari para pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa kelasVII A 24 siswa, VII B 24 siswa dan kelas VII C 20 siswa, jadi jumlah

---

[90] Suharsimi, *Prosedur..*, 130.

[91] Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 82.

[92] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 133

[93] *Ibid*, 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan 68 siswa. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 30% atau lebih.

Maka sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Saiful Ulum Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan, yang terdiri dari 68 siswa. Karena jumlah dari populasi kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan sampel secara keseluruhan sebagai obyek penelitian.

D. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.[94] Jenis penelitian untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII merupakan penelitian observer. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.[95] Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Sejarah singkat berdirinya
2) Letak geografis obyek

[94] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 118.
[95] Ridwan, *Metode dan Teknik*, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Visi, Misi dan Tujuan MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan

4) Struktur organisasi

5) Keadaan pendidikan.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bilangan.[96] Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara) sebagai hasil pengamatan pada kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak

2) Data yang diperoleh dari hasil observasi proses guru mata pelajaran aqidah-akhlak ketika mengajar dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa.

3) Data yang diperoleh dari hasil angket.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[97] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Library Research

Yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian ini.

---

[96] *Ibid*, 106

[97] Suharsimi, *Prosedur*, 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Field research

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, adapun dalam penelitian ini data tersebut diambil dari 2 sumber:

1) Manusia

Meliputi kepala sekolah, dewan guru pendidik, TU, dan para siswa kelas VII yang ada ditempat penelitian tentang kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak.

2) Non Manusia

Data yang bersifat non manusia diperoleh dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, kondisi guru, siswa dan lain-lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode:

1. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi. Teknik ini dilakukan secara tatap muka.[98] Interview digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga serta hal-hal yang kurang jelas dari jawaban angket, sehingga perlu

[98] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanyakan kembali kepada gurunya sebagai pembimbing secara langsung. Wawancara nantinya akan diberikan kepada kepala sekolah, guru dan beberapa siswa.

2. Metode observasi

Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek atau medan yang diikuti. Metode ini digunakan dalam rangka mengamati tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Metode angket

Angket atau *questioner* adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.[99]

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[100] Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

---

[99] S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128
[100] Suharsimi, *Prosedur…..*,158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalaui proses sebagai berikut:

1. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan respondent.
2. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.
3. Tabulating (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel,[101]

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan komparasi tidaknya kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak dibandingkan dengan prestasi belajar siswa sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisa Prosentase

   Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut *frekuensi relative*. Untuk memperoleh *frekuensi relative* digunakan rumus:

[101] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase.[102]

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

a. Untuk scor jawaban Selalu (A) dinilai 3
b. Untuk scor jawaban Kadang-kadang (B) dinilai 2
c. Untuk scor jawaban Tidak pernah (C) dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

a. 65%-100% = Tergolong baik
b. 35%-65% = Tergolong cukup
c. 20%-35% = Tergolong kurang
d. Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

2. Teknik Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang prestasi belajar siswa MTs Saiful Ulum Bangkalan, maka penulis menggunakan rumus mean sebagai berikut:[103]

[102] Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang dicari.

$\sum y$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N : Nomor Of Casses

3. Teknik Analisa Product Moment

Sedangkan tehnik ini peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y) dan seberapa jauh hubungannya maka penulis menggunakan " r " Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N.X.Y(\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

y : Variable terikat

x : Variable bebas

N : Jumlah sampel

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi (rxy) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis

[103] Anas Sudjana, *Statistik Pendidikan*, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan. untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai " r " sebagai berikut:

No	Besar Nilai	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y tidak ada korelasi atau sangat rendah
2	0,20 – 0,40	Antara variable X dan Y ada korelasi rendah
3	0,40 – 0,70	Antara variable X dan Y ada korelasi cukup atau sedang
4	0,70 – 0,90	Antara variable X dan Y ada korelasi kuat
5	0,90 – 1,00	Antara variable X dan Y ada korelasi sangat kuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Kecamatan Tanjungbumi merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bangkalan, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai pedagang, nelayan dan wiraswasta. Selain itu Tanjungbumi merupakan Kecamatan yang memiliki lingkungan yang *agamis*. Hal ini ditandai dengan berdirinya banyak sekolah-sekolah yang berbasis agama didaerah tersebut. Salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Saiful Ulum.

Madrasah Tsanawiyah Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan ini berdiri dengan prakarsa para pemuda dan tokoh masyarakat yang ada di Tanjungbumi. Untuk kali pertama, musyawarah pendirian Madrasah Tsanawiyah Saiful Ulum dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2001 yang bertepatan dengan hari pendidikan nasional dengan menghasilkan suatu keputusan/kesepakatan yang bulat bahwa di Tanjungbumi harus ada Madrasah Tsanawiyah yang setingkat dengan SLTP.

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Saiful Ulum bertujuan; 1) menjawab tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah formal yang bernuansa keagamaan, 2) menjawab tantangan di masa yang akan datang, 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan anak-anak usia sekolah lanjutan pertama terutama dari keluarga yang tidak mampu, dan 4) untuk ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya para generasi muda Tanjungbumi.

Secara singkatnya Profil MTs Saiful Ulum dapat dilihat sebagaimana berikut:

PROFIL

MTs Saiful Ulum

TANJUNGBUMI BANGKALAN JAWA TIMUR

1.	Nama dan Alamat Sekolah	:	Nama :	**MTs Saiful Ulum**
			Jalan :	Letnan Kolonel Sobirin
			Desa :	Tanjungbumi
			Kec. :	Tanjungbumi
			Kab. :	Bangkalan
2.	Nama dan Alamat Yayasan Penyelenggara Madrasah	:	Nama :	**Yayasan Saiful Ulum**
			Jalan :	KH. Baharuddin
			Desa :	Paseseh
			Kec. :	Tanjungbumi
			Kab. :	Bangkalan
3.	Akta Notaris	:		
4.	Status Sekolah	:	**Swasta**	
5.	Tahun Didirikan	:	2001	
6.	Tahun Beroperasi	:	2006	
7.	Status Tanah	:	Wakaf Yayasan	
8.	Nama Kepala Sekolah / Madrasah	:	Achmad Muzammil, S. Pd.	
9.	Nama Ketua Majlis / Komite Sekolah			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis

Secara teritorial, MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan letaknya sangat strategis karena berada dijalan akses ibu kota Kecamatan Tanjungbumi. Dimana letak MTs Saiful Ulum yang berada di ujung Kabupaten Bangkalan yang sangat terjangkau oleh masyarakat sekitar dengan tersedianya akses informasi internet, adanya akses transportasi angkutan umum dan angkutan pribadi, sehingga minat masyarakat semakin meningkat untuk menyekolahkan anak mereka dengan penuh semangat meskipun sekolah MTs Saiful Ulum ini berada di Desa dan baru dirintis sekitar 10 tahun yang lalu. Meskipun demikian, stakeholder MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan berupaya secara kompetitif meningkatkan mutu dan prestasi siswa.

MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan berdiri ditengah komplek pendidikan baik unit pendidikan formal maupun informal yang bernaung di Yayasan Saiful Ulum Paseseh Tanjungbumi Bangkalan. Diantaranya pendidikan formal yaitu MTs Saiful Ulum, sedangkan pendidikan non formalnya Madrasah Diniyah Saiful Ulum Paseseh Tanjungbumi Bangkalan.

Bila ditinjau dari budaya dan mata pencaharian masyarakat pada umumnya pedagang, nelayan dan wiraswasta, sebagian besar masyarakat di sekitar MTs Saiful Ulum masih memegang pendirian yang kuat untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya di lembaga yang berbau agamis, dengan demikian walaupun MTs Saiful Ulum ini lembaga pendidikan yang mengikuti kurikulum nasional yang disusun Departemen Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia, namun sebagai lembaga pendidikan yang berada dinaungan Yayasan Saiful Ulum Paseseh, maka pendidikan agama dikemas sedemikian rupa sehingga pengetahuan agama dan praktik-praktik ibadah dikemas dalam pengembangan diri yang mengacu pada kurikulum ubudiyah yang telah disusun oleh tim pengembangan kurikulum di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya yang dilakukan melalui kerjasama dengan pengurus Yayasan Saiful Ulum, komite sekolah, ormas yang berbasis pendidikan dan instansi pemerintah atau swasta yang terkait.

Jika dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan memiliki tenaga pendidik yang professional dan merupakan kombinasi antara guru senior yang memiliki segudang pengalaman serta tenaga pendidik yang masih muda dan berijazah S1 sehingga semangat untuk maju masih kuat. Di samping itu, peran serta pengurus Yayasan Saiful Ulum dan masyarakat melalui komite sekolah dalam meningkatkan kemajuan sekolah sangat tinggi.

MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan memiliki beberapa prestasi baik di bidang non akademik di tingkat Kecamatan, Provinsi dan Kabupaten, hampir setiap tahun pelajar dapat meraih juara tiga besar, di olah raga bola volly, senam santri, lari dan lompat jauh. Sedang di bidang seni dan budaya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan memiliki prestasi di bidang MTQ, Puisi, Paduan Suara, Pidato dua bahasa (Inggris dan Arab) dan lain-lain. Prestasi ini diperoleh dengan kerja keras dan dukungan semua stakeholder. Sedangkan dalam bidang akademik masih perlu di tingkatkan dengan upaya adanya pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan-kegiatan yang berbau pendidikan maupun mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang nantinya diharapkan dapat menyajikan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah : "Mewujudkan warga madrasah yang bertaqwa, berilmu dan peduli terhadap lingkungan".

b. Misi Sekolah :

1) Menumbuhkembangkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama
2) Meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kemajuan IPTEK yang berlandaskan pada ajaran agama
3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa
4) Meningkatkan kedisiplinan siswa, guru dan karyawan madrasah
5) Menumbuhkan sikap yang santun dalam bertutur kata dan sopan dalam berbuat
6) Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan Sekolah :

Dapat menghasilkan lulusan yang memiliki;

1) Ketekunan dalam menjalankan ibadah, santun dalam bertutur kata, ramah dalam bersikap dan sopan dalam berbuat
2) Bekal ilmu dan wawasan luas yang bernuansa keagamaan
3) Kemampuan menerapkan ajaran agama dengan baik dan benar
4) Kemampuan menyelaraskan penerapan IPTEK dengan norma agama Islam
5) Kedisiplinan yang tinggi
6) Rata-rata NUN yang memuaskan dan meningkat dalam setiap tahunnya
7) Kemampuan menjadi finalis dalam berbagai perlombaan baik secara perorangan maupun secara tim
8) Rasa cinta dan perduli terhadap sesama dan lingkungan alam sekitar
9) Daya saing dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi
10) Sikap peduli terhadap lingkungan sekitar sebagai perwujudan wawasan wiyata mandala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1

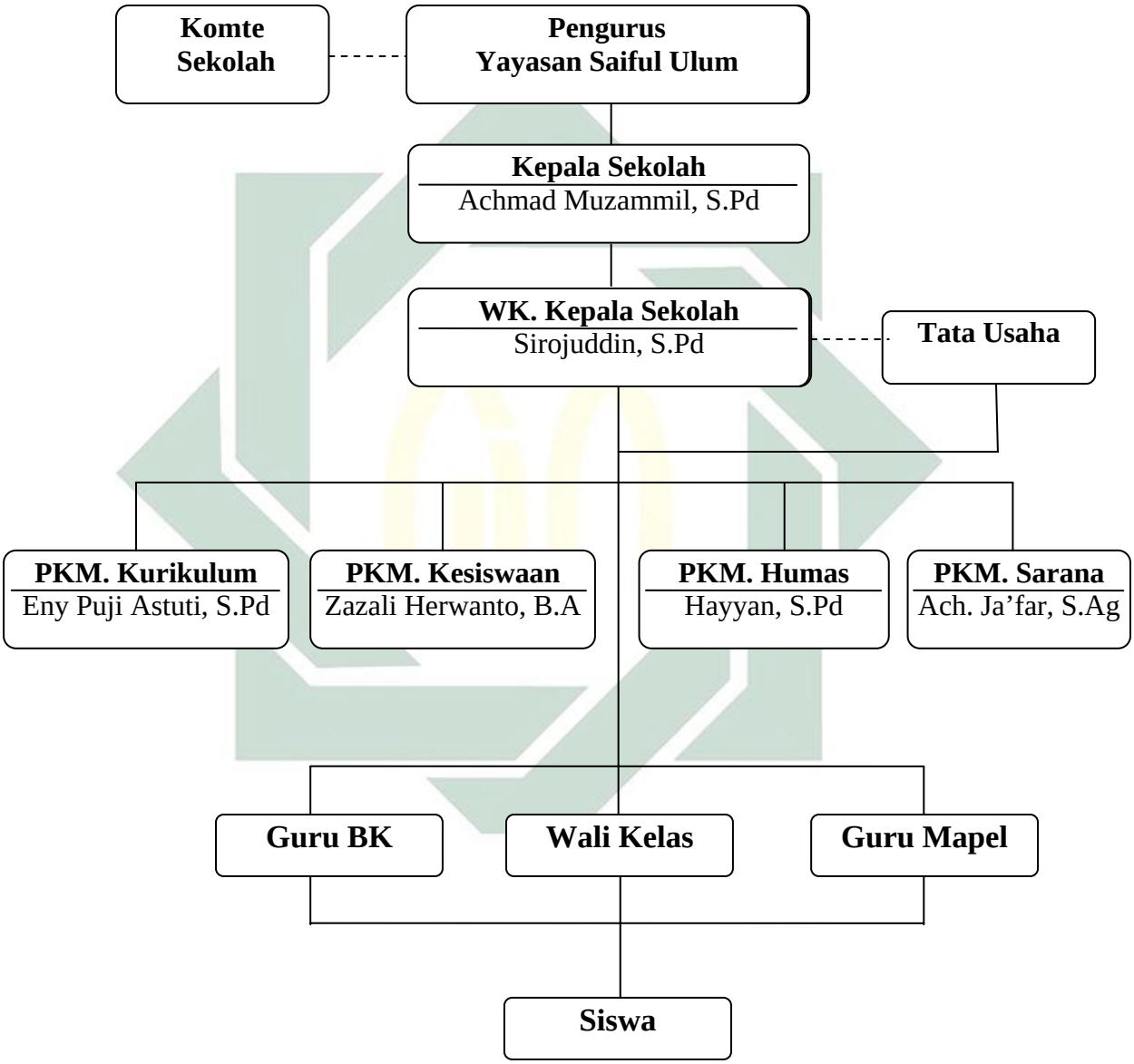

Ket:
..... = Garis Koordinasi
_____ = Garis Intruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa Guru dan Karyawan

a. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MTs Saiful Ulum

No	Keadaan Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas VIIII	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Tahun Pelajaran 2007-2008							
1	Jumlah Siswa	66	69	26	29	24	23
2	Rombongan Belajar	3		2		1	
	Jumlah	138		57		48	
Tahun Pelajaran 2008-2009							
1	Jumlah Siswa	47	68	63	67	70	58
2	Rombongan Belajar	2		3		3	
	Jumlah	117		133		131	
Tahun Pelajaran 2009-2010							
1	Jumlah Siswa	32	33	55	61	67	71
2	Rombongan Belajar	3		2		3	
	Jumlah	68		118		141	

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4. 3
DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT/TGL LAHIR	IJAZAH TERTINGGI (JURUSAN)	STATUS
1	Achmad Muzammil, S.Pd	Bangkalan, 10-06-1975	S1	Kepala Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Ahmad jakfar, S.Ag	Bangkalan, 09-01-1965	S1	PKM. Sarpras
3	Hayyan, S.Pd	Bangkalan, 02-02-1981	S1	Guru
4	Cholilah, S.Ag	Bangkalan, 26-02-1979	S1	Guru
5	Imam Syafi'I, S.Pd	Bangkalan, 15-08-1981	S1	Guru BK
6	Moh. Soleh, S.Ag	Bangkalan, 14-07-1974	S1	PKM. Humas
7	Mulyadi, S.Pd.I	Bangkalan, 28-05-1978	S1	Guru
8	Hoiriyah, S.Pd.I	Bangkalan, 08-03-1983	S1	Guru
9	Sirajuddin, S.Pd	Bangkalan, 08-10-1995	S1	Wakil Kepala Sekolah
10	Zazali Herwanto, S.Pd	Bangkalan, '07-08-1967	S1	PKM. Kesiswaan
11	Hasan Basri	Bangkalan, 29-03-1980	SMA	Guru
12	Nurhayati, S.Si	Malang, 15-12-1978	S1	Guru
13	Murniasih, S.Pd	Bangkalan, 02-06-1984	S1	Guru
14	Nur Rahman Dwi Putra, S.Or	Bangkalan, 27-01-1980	S1	Guru
15	Eny Puji Astuti, S.Pd	Bangkalan, 29-11-1985	S1	PKM. Kurikulum
16	Emmy Shamiemah, S.Pd.I	Sumenep, 27-11-1981	S1	Guru
17	Amiril Mukminin	Bangkalan, 01-03-1985	SMA	Guru
18	Hanafi	Bangkalan, 16-12-1987	SMA	Guru
19	Mizah	Bangkalan, 13-11-1987	SMA	Guru
20	Sahruji, S.Pd	Bangkalan, 04-06-1983	S1	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Mutmainnah, S.Hum	Bangkalan, 05-08-1985	S1	Guru
22	Rasidi	Sumenep, 07-01-1987	SMA	Guru
23	Eka Candra Dewi	Lumajang, 16-08-1989	SMK	Tata Usaha
24	Nurul Khomariyah	Bangkalan, 04-09-1982	SMU	Tata Usaha
25	Moh Zahri	Bangkalan, 06-08-1975	SMP	Tata Usaha
26	Nurul Qomariyah	Bangkalan, 11-05-1979	SMU	Tata Usaha
27	Subairi	Bangkalan, 18-08-1990	SD	Penjaga
28	Wardatul laili	Bangkalan, 27-03-1992	SMU	Guru Tugas

6. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan, adalah:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MTs Saiful Ulum

No	Jenis Ruangan	Jml	**Luas** (m^2)	Tahun Bangun	Permanen			Semi Permanen		
					Baik	Rusak Bt	Rusak Rn	Baik	Rusak Bt	Rusak Rn
1	Ruang Kelas VII	2	63	2004	√	-	-	-	-	-
	Ruang Kelas VIII	2	63	2004	√	-	-	-	-	-
	Ruang Kelas VIIII	2	63	2004	√	-	-	-	-	-
2	Ruang Kamad	-	-	-	-	-	√	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Ruangan	Jml	**Luas** (m^2)	Tahun Bangun	Permanen			Semi Permanen		
					Baik	Rusak Bt	Rusak Rn	Baik	Rusak Bt	Rusak Rn
3	Ruang Guru	1	42	2006	-	-	√	-	-	-
4	Ruang TU	1	21	2006	-	-	√	-	-	-
5	Perpustakaan	1	42	2006	-	-	-	√	-	-
6	Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Al-Qur'an	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Komputer	1	21	2006	√	-	-	-	-	-
	Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Aula	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Masjid/Mushalla	-	20	2004	-	-	-	-	-	-
12	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Asrama	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Micro Teaching	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Dan Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-

7. Keunggulan dan Kekhasan/Keunikan

a. Sekolah model lingkungan berbasis pedesaan

b. Muatan lokal

1) Mengembangkan pelajaran agama yaitu: Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan pedesaan karena sekolah ini berlokasi di Desa Tanjungbumi yang berada di ujung Kota Bangkalan.
3) Sebelum memulai pelajaran pukul 07.00 WIB siswa masuk kelas kemudian membaca do'a kemudian dilanjutkan pelajaran, kemudian keluar kelas pada jam 12 : 40 WIB.
4) Kegiatan ekstrakurikuler: Pramuka, Olah raga, Qiroatil Qur'an.
5) TIK: Penguasaan Microsoft Words, Excel, Power Point, Acces, Publiser, Photoshop, Flash, Pascal, dan Internet.

B. Penyajian Data

Untuk menunjang dalam kegiatan penyajian data dari hasil penelitian mengenai pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan, maka penulis menyajikan data tersebut. Adapun penyajian datanya penulis rinci sebagai berikut:

1. Penyajian Data Tentang Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 68 responden dengan jumlah 10 item pertanyaan yang terdiri atas tiga alternatif jawaban, dan masing-masing jawaban mempunyai kriteria penilaian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Jawaban a, nilainya : 3

b) Jawaban b, nilainya : 2

c) Jawaban c, nilainya : 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Angket Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak

NO	NOMOR ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	23
2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	1	21
3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	24
4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	27
5	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	25
6	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	24
7	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	26
8	2	2	3	3	3	1	1	3	2	2	22
9	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	22
10	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	24
11	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	23
12	3	2	3	1	2	3	3	2	1	1	21
13	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	25
14	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	27
15	2	3	2	2	3	3	1	3	1	3	24
16	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	21
17	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	23
18	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	27
19	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	25
20	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	21
21	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	24
22	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	22
23	1	3	3	2	2	3	3	3	1	1	22
24	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	21
25	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27
26	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	22
27	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	26
28	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	24
30	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	23
31	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	24
32	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	21
33	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	23
34	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	22
35	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	24
36	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	22
37	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	25
38	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	24
39	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	23
40	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	22
41	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	22
42	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	24
43	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	22
44	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	22
45	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	24
46	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	24
47	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	23
48	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	24
49	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	22
50	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	24
51	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	23
52	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	26
53	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	27
54	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	24
55	3	3	1	1	2	2	3	1	2	3	21
56	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
57	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	25
58	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	26
59	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	24
60	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27
61	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	23
62	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	24
63	2	2	3	3	3	1	1	3	2	2	22
64	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	26
65	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	27
66	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	21
67	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	23
68	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	26
JUMLAH											**1609**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel penyajian untuk mengetahui prosentase tentang kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

NO	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	%	F	%	F	%
1	35	51,5	20	29,4	13	19,1
2	37	54,4	21	30,9	10	14,7
3	34	50	27	39,7	7	10,3
4	27	39,7	31	45,6	10	14,7
5	35	51,5	23	33,8	10	14,7
6	38	55,9	19	27,9	11	16,2
7	37	54,4	18	26,5	13	19,1
8	36	52,9	21	30,9	11	16,2
9	29	42,6	26	38,2	13	19,1
10	24	35,3	24	35,3	20	29,4
JUMLAH	332	488,2	230	338,2	118	173,5

Keterangan:

a. Pada pertanyaan nomor 1, dapat disimpulkan bahwa 51,5%, siswa yang menunjukkan guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu berpenampilan rapi ketika ada jadwal mengajar maupun tidak ada jadwal, siswa yang menjawab kadang-kadang 29,4% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak19,1%.

b. Pada pertanyaan nomor 2, dapat disimpulkan bahwa 54,4% siswa yang menjawab guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu bertindak sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan norma hukum, siswa yang menjawab kadang-kadang 30,9% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 14,7%.

c. Pada pertanyaan nomor 3, dapat disimpulkan bahwa 50% siswa yang menjawab guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu disiplin dan berwibawa dalam melaksanakan kewajibannya, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 39,7%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 10,3%.

d. Pada pertanyaan nomor 4, dapat disimpulkan bahwa 39,7 % siswa yang menjawab guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu menjawab pertanyaan siswa dengan arif dan bijaksana serta sesuai dengan yang ditanyakan, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 45,6%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 14,7%.

e. Pada pertanyaan nomor 5, dapat disimpulkan bahwa 51,5 % siswa yang menjawab guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu menghargai pendapat siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33,8%, yang menjawab tidak pernah sebanyak 14,7%.

f. Pada pertanyaan nomor 6, dapat disimpulkan bahwa 55,9 % siswa yang menjawab guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu akrab dan ramah kepada siswa maupun dengan para guru, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27,9%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 16,2%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pada pertanyaan nomor 7, dapat disimpulkan bahwa 54,4 % siswa yang menjawab guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu bertingkah laku atau berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 26,5 % dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 19,1%.

h. Pada pertanyaan nomer 8, dapat disimpulkan bahwa 52,9% siswa yang menjawab guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu bertanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaannya siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30,9%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 16,2%.

i. Pada pertanyaan nomer 9 dapat disimpulkan bahwa 42,6% siswa yang menjawab guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu bersikap pilih kasih dalam memperhatikan siswa, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 38,2%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 19,1%.

j. Pada pertanyaan nomer 10 dapat disimpulkan bahwa 35,3% siswa yang menjawab guru mata pelajaran aqidah-akhlak selalu peduli terhadap kesusahan para siswa maupun dengan sesama guru, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35,3% dan yang menjawab tidak pernah 29,4%.

2. Penyajian Data Tentang Prestasi Belajar

Data yang penulis sajikan ini adalah data yang didapat dari nilai raport siswa kelas VII Semester I (ganjil) tahun pelajaran 2010-2011.[1]Adapun data nilai raport (nilai prestasi belajar) siswa kelas VII MTs Saiful Ulum

[1] Dokumentasi MTs Saiful Ulum Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanjungbumi Bangkalan yang hanya penulis ambil pada bidang studi Aqidah-Akhlak dengan sampel 68 siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data tentang prestasi belajar bidang studi aqidah-akhlak siswa kelas VII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan, dilihat dari nilai raport semester ganjil Tahun ajaran 2010-2011

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	Abdul Azis Sugianto	VII	8
2	Abdul Hamid	VII	8
3	Ahmad	VII	7
4	Anisatul Abadiyah	VII	7
5	Darwis	VII	6
6	Evan Ariq	VII	6
7	Hoirur Rosi	VII	6
8	Imam Syafi'i	VII	8
9	Ismail Imam Sugandi	VII	8
10	Juhairiyah	VII	7
11	Joko Sampurno	VII	9
12	Lailatul Kholifah	VII	6
13	Maimuna	VII	8
14	Maswey	VII	7
15	Millatur Rosyida Eka	VII	8
16	Moh Hisyam Al qadiry	VII	8
17	Moh Ridwan	VII	8
18	Mohammad Jehri	VII	7
19	Mubeyinah	VII	9
20	Nurhayti Agustina	VII	7
21	Pahri	VII	7
22	Rofiah	VII	7
23	Roni Indra	VII	8
24	Sholihin	VII	8
25	Sirrur Romdonia	VII	8
26	Sri Kusuma Wardani	VII	9
27	Takiyuddin	VII	7
28	Tuti Alawiyah	VII	8
29	Wahyudi	VII	7
30	Yuliatiningsih	VII	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	Yuni	VII	8
32	Fendi	VII	8
33	Muhtarom	VII	8
34	Abdul Hamid	VII	8
35	Abdul Kholik Ramadani	VII	8
36	As'adurrofiq	VII	7
37	Ida Lutfiani	VII	8
38	Hariri	VII	7
39	Insiyah	VII	7
40	Isma Isabela	VII	7
41	Karimah	VII	7
42	Khoiruddin	VII	9
43	Mashudi	VII	9
44	Mawaddah	VII	8
45	Moh Hasin	VII	8
46	Mohammad Mustaqim	VII	8
47	Mutmainnah	VII	7
48	Nuris Shobah	VII	7
49	Raudatul Amalia	VII	8
50	Robiatul Adawiyah	VII	6
51	Samhaji	VII	6
52	Samsul Hadi	VII	7
53	Shohibul Hidayah	VII	8
54	Siti Fatima	VII	8
55	Siti Fatimatu Zahroh	VII	8
56	Siti Zainab	VII	7
57	Sugianto	VII	8
58	Supriyadi	VII	8
59	Susi Susanti	VII	6
60	yuli	VII	7
61	Yuliana	VII	8
62	Moh Ansori	VII	8
63	Robi'atun	VII	6
64	Suraji	VII	6
65	Husnul Hotimah	VII	9
66	Moh. Kholid	VII	9
67	Mahmudah	VII	7
68	Marjisad	VII	7
JUMLAH			511

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu diketahui bahwa nilai prestasi di atas penulis peroleh dari buku dokumen nilai raport yang dipegang oleh Cholilah S. Ag untuk kelas VII, selaku guru mata pelajaran aqidah-akhlak di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan.

C. Analisis Data

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Terlebih dahulu penulis ingin menjawab permasalahan 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak dan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan.

1. Analisis Data Tentang Kepribadian Guru mata pelajaran aqidah-akhlak

Untuk menganalisa data tentang kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu selalu.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 3 jumlah frekuensinya 332 berasal dari 10 item pertanyaan dan 68 responden. Adapun untuk mengetahui kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{332}{68} \times 100\ \%$$

$$= 48{,}82$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu) adalah 68

P = Angket prosentase

Setelah hasil total prosentase diperoleh, langkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan menetapkan hasil standart dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

a. 65%-100% = Tergolong baik
b. 35%-65% = Tergolong cukup
c. 20%-35% = Tergolong kurang
d. Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah frekuensi 332 adalah 48,82%. nilai rata-rata yaitu 48,82 % yang mana jika diakumulasikan dengan standart yang ditentukan diatas maka berada diantara 35%-65% yang termasuk kategori cukup. Maka dapat dikatakan bahwa kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak tergolong cukup baik.

2. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah-akhlak, digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma Y}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{511}{68}$$

$$= 7,5$$

Setelah diketahui hasilnya dari nilai rata-rata tersebut, penulis dapat melihat kategori baik tidaknya dari kriteria yang telah ditentukan dalam raport sebagai berikut:

10	:	Istimewa	5	:	Kurang
9	:	Baik Sekali	4	:	Lebih Dari Kurang
8	:	Baik	3	:	Kurang Sekali
7	:	Lebih dari cukup	2	:	Buruk
6	:	Cukup	1	:	Buruk Sekali

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata 7,5 tersebut penulis dapat menilai prestasi belajar siswa kelas VII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan adalah terkategori lebih dari cukup.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Kepribadian Guru mata pelajaran aqidah-akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Saiful Ulum Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan

Setelah semua data mengenai kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak dan prestasi belajar siswa disajikan agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah perlu adanya data yang diketahui yakni mengenai pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut diatas. Untuk menganalisis variabel tersebut penulis menggunakan rumus ”analisis product moment”. Dengan fase-fase hitungan sebagai berikut :

a. Menghitung koefisien korelasi product moment

Tabel 4.8

Menghitung koefosien korelasi *product moment*

RESPONDEN	X	Y	X2	Y2	XY
1	23	8	529	64	184
2	21	8	441	64	168
3	24	7	576	49	168
4	27	7	729	49	189
5	25	6	625	64	200
6	24	6	576	36	144
7	26	6	676	64	208
8	22	8	484	64	176
9	22	8	484	64	176
10	24	7	576	49	168
11	23	9	529	36	138
12	21	6	441	36	126
13	25	8	625	64	200
14	27	7	729	64	216
15	24	8	576	64	192
16	21	8	441	81	189
17	23	8	529	49	161
18	27	7	729	49	189
19	25	9	625	49	175
20	21	7	441	81	189
21	24	7	576	49	168
22	22	7	484	49	154
23	22	8	484	49	154
24	21	8	441	64	168
25	27	8	729	64	216
26	22	9	484	81	198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	26	7	676	49	182
28	24	8	576	64	192
29	21	9	441	49	147
30	23	8	529	36	138
31	24	8	576	64	192
32	21	8	441	64	168
33	23	8	529	64	184
34	22	8	484	64	176
35	24	8	576	64	192
36	22	7	484	49	154
37	25	8	625	49	175
38	24	7	576	49	168
39	23	7	529	49	161
40	22	7	484	49	154
41	22	7	484	64	176
42	24	9	576	81	216
43	22	9	484	81	198
44	22	8	484	64	176
45	24	8	576	64	192
46	24	8	576	64	192
47	23	7	529	49	161
48	24	7	576	49	168
49	22	8	484	64	176
50	27	9	729	36	162
51	23	6	529	64	184
52	26	7	676	49	187
53	27	8	729	36	162
54	24	8	576	64	192
55	21	8	441	64	168
56	23	7	529	64	184
57	25	8	625	64	200
58	26	8	675	49	182
59	24	6	576	81	216
60	27	7	726	81	248
61	23	8	529	64	184
62	24	8	576	64	192
63	22	6	484	36	132
64	26	6	675	36	156
65	24	6	576	36	144
66	24	7	576	49	168
67	23	7	529	49	161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

68	26	7	675	49	182
JUMLAH	1609	511	38285	3874	12151

b. Memasukkan data kedalam rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N.X.Y(\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{68x12151 - (1609)(511)}{\sqrt{(68x38285 - (1609)^2)(68x3874 - (511)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{826268 - 822199}{\sqrt{[2603380 - (2588881)][263432 - (261121)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4069}{\sqrt{14499x2311}}$$

$$r_{xy} = \frac{4069}{\sqrt{33507189}}$$

$$r_{xy} = \frac{4069}{5788,539} = 0,702$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variabel x ”Kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak” dengan variable y ” prestasi belajar siswa ” maka nilai bila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan cara yang kasar table interpretasi ”product moment” sebagai berikut :

Tabel 4.9

Interpretasi Product Moment

No	Besar Nilai	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Korelasi yang rendah sekali
2	0,20 – 0,40	Korelasi yang rendah tetapi ada
3	0,40 – 0,70	Korelasi sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	0,70 – 0,90	Korelasi tinggi
5	0,90 – 1,00	Korelasi tinggi sekali

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel x"kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak" dengan variabel y "prestasi belajar siswa" sebab nilai rxy= 0,702 yaitu terletak antara 0,70-0,90 interpretasinya adalah korelasi yang tinggi.

c. Merumuskan hipotesis alternative (Ha)

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan ada pengaruh diterima atau ditolak dan atau sebaliknya. Apakah hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh diterima atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan "r_t" yaitu dengan mencari "db". Adapun rumusnya sebagai berikut :

$df = N = n_r$

Keterangan :

df = Degress of freedom

N = Number of cases

Nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan

df = N-nr

df = 68-2

= 66

Berkonsultasi pada table nilai "r" product moment. Dengan melihat tabel nilai "r" product moment, maka dapat kita ketahui bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan df sebesar 66 diperoleh ”r” product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,235 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,306 dengan istilah lain :

rt pada taraf signifikansi 5% = 0,235

rt pada taraf signifikansi 1% = 0,306

Membandingkan besarnya ”rxy” atau ”rt” seperti diketahui, rxy yang kita peroleh adalah 0,702 sedangkan rt (baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1%). Maka hipotesis alternatif (Ha) ada pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar siswa diterima, sedangkan hipotesis nilai (Ho) tidak ada pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar siswa ditolak. Dari perhitungan itu menunjukkan bahwa ada pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII.

Jadi kesimpulannya adalah kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak berpengaruh tinggi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah-akhlak di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan"** dengan mengacu pada pokok, rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan dinyatakan cukup, hal ini terbukti dari hasil angket penelitian dengan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada 68 responden menunjukkan prosentase yang diperoleh sebesar 48,82% yang mana jika diakumulasikan dengan standart yang yang ditentukan, maka berada diantara 35%-65% yang termasuk kategori cukup. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran aqidah-akhlak mampu menjadi kepribadian yang cukup baik terhadap siswa.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah-Akhlak dinyatakan cukup, hal ini terbukti dari data yang penulis ambil dari raport siswa dengan mean sebesar 7,5 maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah-akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk lebih dari cukup, penulis berpedoman pada kriteria raport di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan.

3. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kepribadian guru mata pelajaran aqidah-akhlak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus *Product Moment* (rxy) maka yang diperoleh adalah 0,702 lebih besar dari pada rt, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,235 maupun pada signifikansi 1% dengan nilai 0,306. Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tergolong tinggi, hal ini berdasarkan hasil ”rxy” dengan nilai 0,702 yang terletak antara 0,70-0,90 yang mana interpretasinya adalah tinggi. Dengan demikian maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan agar lebih banyak mempersiapkan tenaga pendidik atau Guru yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak yang baik. Karena guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka yang membatasi tugas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Maka dengan demikian hendaknya lembaga memilih guru yang benar-benar patut memberi uswah atau tauladan yang baik bagi siswa-siswanya sehingga menghasilkan kader pemimpin ummat yang tangguh dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

2. Kepada guru MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan agar lebih meningkatkan kualitas pribadinya untuk dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, agar siswa dapat menyenangi, sehingga prestasi siswa dapat meningkat sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya. Guru juga harus lebih kreatif dan aktif untuk membuat siswa lebih senang, menyukai bidang studi aqidah-akhlak yang diajarkan. Guru juga tidak berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan tidak hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan, karena antara satu pengetahuan dengan yang lainnya selalu berhubungan, nyaman, menyenangkan dan lebih bermakna.
3. Kepada seluruh siswa MTs Saiful Ulum Tanjungbumi Bangkalan, hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran akhlak agar tetap merasa senang, bermanfaat sehingga dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita dapat mencontoh kepribadian Nabi Muhammad SAW, karena kita sebagai ummatnya hendaknya kita meniru suri tauladan beliau dan menjauhi larangan Allah SWT agar kita bisa menjadi orang yang baik dan berakhlakul karimah baik di mata keluarga, masyarakat, dan bangsa. Agar nantinya kita mendapatkan tempat yang layak di surga. Amien ya rabbal alamien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, Sholeh Munawar, 2005, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ahmadi Abu, Supriyono Widodo, 2004, *Psikologi Belajar,* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996)

Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,*Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta : Rineka Cipta.

Bahar Ach. dan Sholeh Moch., 1980, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar,* Surabaya : Karya Utama.

Daradjat Zakiah, 1978, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang.

Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan.*

Departemen Agama RI, 2002, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah,* Jakarta : Al-Huda.

Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: PT.Syaamil Cipta Media.

Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Penerapan,* (Yogyakarta: BPFE, 1998).

Djaali, 2009, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara.

Djamarah Saiful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta.

Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997).

Hamalik Oemar, 2009, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Marimba Ahamd D, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung : Al-Ma'arif.

Mulyasa, *Menjadi Guru professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* Jakarta :PT. Remaja Rosdakarya.

Musthofa Ahmad Al-Maraghi, 1987, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz 9,* Semarang : Thoha Putra,

Najati M. Ustman, 1995, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa,* Bandung : Pustaka.

Nasution, 1986, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, Bandung : Jemmars.

Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional,* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994).

Poerwadarminta W.J.S., 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*Jakarta : Balai Pustaka.

Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara,2009)

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Purwanto Ngalim, 2002, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rusyan Tabrani, Daryani Yani S, 1993, *Penuntun Belajar Yang Sukses,* Jakarta : Nine Karya.

Sardiman , 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur Alex, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung : CV. Pustaka Setia.

Soemanto Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono Anas, 1994, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sujanto Agus, 1997, *Psikologi Kepribadian,* Jakarta : Bumi Aksara.

Suryabrata Sumadi, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin, 1993, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993)

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, 2009 , tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* Bandung: FOKUSMEDIA.

Yunusi Mahmud, 1996, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran,* Semarang : Dina